

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Wikipedia (2020), Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- Neraca
- Laporan laba rugi komprehensif
- Laporan perubahan ekuitas
- Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
- Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur

laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

a. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna.

b. Relevan

Laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna.

c. Keandalan

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material.

d. Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.1.2 Auditing

Menurut PSAK, istilah audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan untuk pernyataan atau klaim tentang berbagai tindakan dan peristiwa ekonomi dan untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan atau klaim dengan kenyataan dan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Audit harus dilakukan dengan tujuan spesifik. Berkenaan dengan definisi audit di atas, tujuan audit adalah sebagai berikut:

1. Memastikan Kelengkapan (*Completeness*)

Diperiksa apakah semua transaksi yang dilakukan telah dicatat atau dimasukkan dengan semua perincian dalam jurnal.

2. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)

Tinjauan ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua transaksi dan perkiraan saldo didokumentasikan dengan baik, bahwa perhitungannya benar, bahwa jumlahnya benar dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis transaksi.

3. Memastikan Eksistensi (*Existence*)

Selama audit, semua aset dan liabilitas dicatat pada titik waktu tertentu. Dengan kata lain, semua transaksi yang dicatat adalah benar untuk peristiwa nyata.

4. Membuat Penilaian (*Valuation*)

Audit ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa semua prinsip akuntansi yang berlaku umum diterapkan dengan benar.

5. Membuat Klasifikasi (*Classification*)

Cek ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua transaksi yang dicatat dalam jurnal diklasifikasikan menurut jenis transaksi.

6. Memastikan Ketepatan (*Accuracy*)

Kegiatan verifikasi juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa transaksi diposting pada tanggal yang benar, bahwa informasi dalam saldo akun cocok dengan data buku besar umum dan bahwa total saldo dilakukan dengan benar.

7. Membuat Pisah Batas (*Cut-Off*)

Tujuan audit adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi bisnis pada tanggal neraca dicatat pada waktu yang tepat. Sangat mungkin bahwa pencatatan transaksi pada akhir periode penagihan salah.

8. Membuat Pengungkapan (*Disclosure*)

Audit ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa laporan keuangan tahunan dan persyaratan pengungkapan yang terkait disajikan dengan benar dalam laporan keuangan tahunan dan bahwa konten dan catatan kaki dari laporan yang disampaikan mengandung penjelasan yang sesuai (Asfihan, 2021).

2.1.3 Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Aryati dan Theresia (2005) mendefinisikan audit delay sebagai rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal tertera pada laporan auditor independen. Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Semakin panjang *audit delay*, maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Puspitasari dan Sari, 2012:2).

Penelitian dari Carshaw dan Kaplan (1991) menunjukkan perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditornya untuk menjadwalkan pengauditannya lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan laporan keuangannya terlambat. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news*. Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan (Ariyani dan Budiarta, 2014:5).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan. Adapun indikator perusahaan memiliki 2 cara:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Riadi, 2020).

2.1.5 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah organisasi yang lebih rumit (Ariyani dan Budhiarti, 2014). Kompleksitas operasi perusahaan dicerminkan melalui jumlah anak perusahaan atau entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan induk dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Anak perusahaan adalah perusahaan yang dikontrol oleh perusahaan lain, yaitu induk perusahaan, biasanya melalui kepemilikan mayoritas saham perusahaan (Baker et al., 2012:2).

2.1.6 Leverage

Menurut Sjahrial, *Leverage* adalah penggunaan sumber dana dan juga aset perusahaan yang mempunyai *fixed cost* / biaya tetap. Sumber dana perusahaan itu diperoleh dari pinjaman. Selain itu sumber dana pinjaman juga mempunyai bunga yang berfungsi sebagai beban tetap. Jadi dapat dijadikan sebagai potensi dalam meningkatkan keuntungan pemilik / pemegang saham di perusahaan.

Manfaat dari menghitung rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

1. Supaya dapat mengetahui posisi perusahaan atas semua kewajibannya pada pihak eksternal, khususnya untuk pihak pemberi modal / kreditor.
2. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kemampuan perusahaan. Apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban / tidak. Kewajiban tersebut merujuk pada pengembalian sumber dana modal beserta bunganya.
3. Dapat mengetahui keseimbangan dari nilai aktiva dengan modal, terutama pada nilai aktiva tetap / *fixed cost*.
4. Untuk menilai pengaruh dari sumber dana pinjaman yang telah diperoleh oleh perusahaan pada cara dalam pengelolaan sumber dana tersebut.
5. Untuk menilai besarnya jumlah aktiva dari perusahaan yang telah dibiayai oleh kreditor (Ramadhan, 2020).

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB *Statement* mengartikan profitabilitas adalah kelebihan (defisit) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2001: 226).

Menurut Wijaya (2018), Profitabilitas ekonomi atau *return on equity* (ROE) atau yang sering juga disebut dengan *return on total asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam

menghasilkan keuntungan dengan sejumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

Return on investment dihitung sebagai berikut :

$$\text{Return on investment} = \text{Total assets} / \text{Net profit after taxes}$$

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tabel berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *audit delay*:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sembiring (2016)	Pengaruh Rasio <i>Leverage</i> dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Kepemilikan Publik Variabel Dependen: Waktu Pelaporan Keuangan	1. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan 2. Variabel kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
2	Saad dan Anjani (2019)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, dan Ukuran Kantor Akuntan	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Pergantian Auditor 4. Ukuran KAP Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan perbankan 2. Profitabilitas dan ukuran KAP tidak

		Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Bidang Kajian Sektor Privat (Sistem Informasi, Pengauditan, dan Etika Profesi)		berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada sektor perbankan
3	Hapsari (2020)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Ukuran KAP Variabel Dependen: <i>Audit Report Lag</i>	1.Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit <i>report lag</i> 2.Kompleksitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3.Ukuran perusahaan, Kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
4	Tarihoran, Hamidi (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Opini Auditor Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	1.Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar

		(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)		di BEI tahun 2012-2016 2. Dari uji F disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI tahun 2012-2016
5	Isnaeni, Nurcahya (2021)	Pengaruh Manajemen Laba, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia Tahun 2017-2019	Variabel Independen: 1. Manajemen Laba 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Solvabilitas 4. Opini Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	1. <i>Audit Delay</i> dipengaruhi secara signifikan oleh variabel manajemen laba. 2. <i>Audit Delay</i> tidak memperoleh pengaruh yang signifikan dari variabel kompleksitas operasi perusahaan. 3. <i>Audit Delay</i> dipengaruhi secara signifikan oleh solvabilitas. 4. <i>Audit Delay</i> tidak dipengaruhi secara signifikan oleh opini audit.
6	Akbar, Yudowati (2018)	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas Variabel Dependen:	1. Secara simultan, Kompleksitas operasi perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> perusahaan

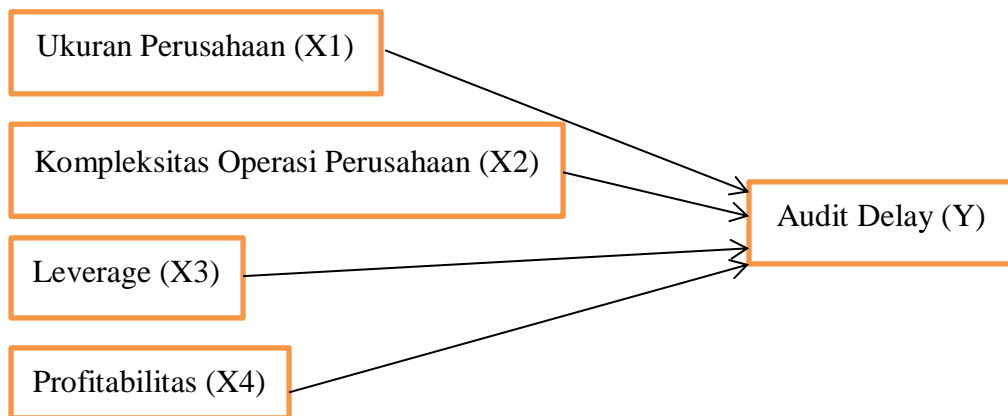
		(Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)	<i>Audit Delay</i>	perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. 2. Secara parsial, kompleksitas operasi perusahaan yang diukur menggunakan jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi 2014-2016. 3. Secara parsial, <i>leverage</i> yang diukur menggunakan <i>debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi 2014-2016. 4. Secara parsial, profitabilitas yang diukur menggunakan <i>return on asset</i> berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay pada perusahaan perdagangan jasa dan investasi 2014-2016.
7	Dewi, Challen (2018)	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan,	Variabel Independen:	1. Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh

		Ukuran KAP dan <i>Audit Tenure</i> terhadap <i>Audit Delay</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompleksitas Operasi Perusahaan 2. Ukuran KAP 3. <i>Audit Tenure</i> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p>	<p>terhadap <i>audit delay</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>. 3. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
8	Dewi, Wiratmaja (2017)	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Pada <i>Audit Delay</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Solvabilitas <p>Variabel Pemoderasi: Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>audit delay</i>. 2. Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan pada <i>audit delay</i>. 3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas pada <i>audit delay</i>. 4. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas pada <i>audit delay</i>.
9	Siahaan, Andayani (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kualitas Kap dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Kualitas KAP 4. Opini Auditor <p>Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. 3. Kualitas KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.

				4. Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
10	Darmawan , Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan 3. Komite Audit Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh 16 egative tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 2. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> . 3. Komite audit secara 16 egative 16 berpengaruh 16 egative dan signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
11	Alfiani, Nurmala (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Solvabilitas 4. Reputasi Kantor Akuntan Publik Variabel Dependen: <i>Audit Delay</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . 3. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 4. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .

2.3 Model Konseptual Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay*. Konseptual penelitian itu sendiri adalah bagian-bagian yang menghubungkan konsep satu dengan yang lainnya yang ingin diteliti dengan tujuan menjelaskan secara lebar tentang pembahasan yang akan dibahas. Berdasarkan penelitian yang telah ditelaah dari latar belakang dan tinjauan teori, maka model konseptual penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konseptual

Penjelasan dari model di atas adalah sebagai berikut:

Teori dalam mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dan *audit delay* dijelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total aset lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset tidak mempengaruhi lamanya *audit delay*. Oleh sebab itu, perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan (Saemargani, 2015).

Teori yang mendukung hubungan antara kompleksitas operasi perusahaan dengan *audit delay* menunjukkan bahwa variabel kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki unit operasi (cabang) lebih banyak akan memerlukan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Apabila perusahaan memiliki anak cabang perusahaan maka transaksi yang dimiliki klien makin rumit karena terdapat laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor sehingga akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya (Ariyani, 2014).

Teori yang mendukung hubungan antara *leverage* dengan *audit delay* menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan nilai β variabel *leverage* sebesar 1,674 dengan signifikan sebesar 0,654 untuk variabel *leverage* lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Dengan demikian H2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif ditolak (Puspitasari, 2014).

Teori yang mendukung hubungan antara profitabilitas dengan *audit delay* menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono (2010) dan Dewi Lestari (2010) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi waktu *audit delay* nya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut (Saemargani, 2015).

2.4 Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit Delay*

Besar kecil ukuran perusahaan ini bisa mempengaruhi pengerjaan *audit delay* karena pada perusahaan besar diawasi langsung oleh para investor atau badan pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian Saad dan Anjani (2016),

Hapsari (2020), dan Tarihoran dan Hamidi (2020) yang hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi dan logistik.

2. Hubungan Kompleksitas Operasi Perusahaan dengan *Audit Delay*

Kompleksnya suatu operasional perusahaan menjadi tantangan tersendiri bagi para auditor karena dari jumlah cabang perusahaan yang beredar serta lokasi yang beragam dan departemen yang masih dibagi – bagi lagi. Penelitian Hapsari (2020) menyatakan bahwa variabel kompleksitas dengan *audit delay* tidak terlalu berpengaruh. Maka hipotesis yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

H2 : Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi dan logistik.

3. Hubungan *Leverage* dengan *Audit Delay*

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to asset ratio* sebagai rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh pada pembiayaan aset. Nilai *debt to asset ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan semakin tinggi begitupun sebaliknya. Hasil penelitian milik Sembaring (2016) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, hipotesis yang dapat dikembangkan:

H3 : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi dan logistik.

4. Hubungan Profitabilitas dengan *Audit Delay*

Profit pada perusahaan mempengaruhi kinerja auditor. Rugi yang diterima perusahaan bisa menghambat kinerja auditor dalam menyelesaikan proses audit. Penelitian Saad dan Anjani (2016) yang menuliskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Maka ada hipotesis yang mungkin terjadi:

H4 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan transportasi dan logistik.